

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang mampu melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat merupakan basis utama sistem pendidikan yang digunakan, sehingga diharapkan nantinya lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL sendiri merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar praktis pada perusahaan/industri sehingga dapat meningkatkan penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Kegiatan PKL tersebut dilakukan oleh penulis di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep.

Perkebunan sebagai salah satu bagian pertanian, memiliki peran yang penting dalam perkembangan pertanian Indonesia. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 3,29% pada tahun 2018 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Kakao memiliki peran cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan devisa negara selain minyak dan gas. Kakao juga

berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri sehingga perlu dilakukan pengembangan tanaman kakao seperti ekstensifikasi.

Tahun 2014 luas areal perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1,74 juta hektar dengan produksi mencapai 0,75 juta ton, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Pantai Gading merupakan penghasil kakao terbesar di dunia dengan rata-rata produksi sebesar 31,92 juta ton atau berkontribusi sebesar 31,92%. Ghana berada di peringkat kedua dengan rata-rata produksi sebesar 0,78 juta ton atau berkontribusi sebesar 17,36% (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2017) .

Untuk menghadapi pasar ekspor yang semakin ketat dalam persaingan mutu dan perkembangan teknologi dari negara-negara penghasil kakao, perlu dilakukan peningkatan pada produksi kakao baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pemeliharaan saat proses budidaya merupakan salah satu tindakan yang menentukan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman. Pemeliharaan tanaman yang mempengaruhi produktifitas kakao secara langsung salah satunya adalah pengendalian hama dan penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap hasil produksi dan kelangsungan hidup tanaman. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao dapat menyebabkan menurunnya kualitas biji, yang nantinya akan berpengaruh terhadap mutu biji kakao di pasar. Pengendalian hama juga bertujuan untuk menjaga agar populasi hama tidak menimbulkan kerugian ekonomis melalui cara-cara pengendalian yang efektif, menguntungkan dan aman terhadap lingkungan (Firmansyah, 2017). Beberapa komponen teknologi pengendalian yang dapat dipadukan antara lain adalah kultur teknis, mekanis, biologis, pemanfaatan tanaman tahan dan komponen kimiawi. Komponen kimiawi merupakan pilihan terakhir yang dilakukan jika komponen lainnya tidak mampu membendung peledakan populasi hama.

Dari penjabaran diatas, maka penting dilakukannya pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao untuk menjaga produktifitas tanaman kakao baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang dijadikan tempat PKL. Tujuan lainnya yaitu agar mahasiswa lebih terlatih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang didapatkan diperkuliahan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan keterampilan dalam budidaya kakao di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep.
- b. Menambah kesempatan mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengendalian hama dan penyakit utama pada kakao.
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dengan memberikan komentar logis pada kegiatan budidaya kakao terkhususnya teknik pengendalian hama dan penyakit yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan PKL

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya

- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibukukan
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dan berakhir sampai 30 Maret 2020 dengan disesuaikan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep Dusun Awu-Awu, Desa Temuasri, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKL di XII Kebun Kalikempit Afdeling Bendokerep dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu ;

1.5.1 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja sehingga dapat mengetahui pelaksanaan teknik dan non teknik dalam suatu pekerjaan yang dilakukan sehari hari, dalam metode ini kami juga dapat banyak bertanya kepada para pekerja.

1.5.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian secara langsung mengenai suatu cara budidaya maupun pengolahan pasca panen kakao dengan cara yang sebenarnya.

1.5.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang tentang teknik dan persoalan yang berhubungan dengan tanaman kakao baik teknik dalam budidaya maupun pengolahan pasca panen kakao.

1.5.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.